



**SOSIALISASI MENGENAL INVESTASI DI BURSA EFEK:
PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG PERAN
PERMODALAN DALAM PEREKONOMIAN**

Laode Muhammad Hasrul Adan^{*1}, Waode Adriani², Nur Azmi Apriyanti³, Hasbiallah⁴

^{1,2,3,4,5} Muhammadiyah University of Buton, Baubau, Indonesia

*Corresponding Author: laodehasrul.umb@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 November 2025</p> <p>Revised : 04 Desember 2025</p> <p>Accepted : 29 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2026</p>	<p><i>Abstract: Low levels of financial literacy among rural communities, particularly regarding stock market investment, remain a significant challenge to local economic development. Limited understanding of capital market instruments restricts rural residents' participation in formal financial systems, thereby widening the financial access gap between urban and rural areas. This community service program aims to enhance financial literacy and capital market inclusion through a participatory approach grounded in andragogical principles. The activities included needs assessment, development of contextualized capital market education materials, and the implementation of seminars, workshops, and simulations of stock and bond trading. Educational content was tailored to local economic conditions and delivered using relevant case studies to encourage active participation and practical application. The results indicate an improvement in participants' basic knowledge of the capital market, a more positive attitude toward formal investment, and enhanced practical skills in opening securities accounts and selecting investment products based on individual risk profiles. This program contributes to increasing capital market inclusion and strengthening the long-term local capital base in rural communities.</i></p>
<p>Keywords: Socialization, Financial Literacy, Investment, Stock Exchange.</p> <p>Kata Kunci: Sosialisasi, Literasi keuangan, Investasi, Bursa Efek</p>	<p><i>Abstrak: Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat pedesaan, khususnya terkait pemahaman investasi di pasar modal, masih menjadi tantangan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Keterbatasan pengetahuan mengenai instrumen pasar modal menyebabkan masyarakat desa kurang berpartisipasi dalam mekanisme permodalan formal, sehingga memperlebar kesenjangan akses keuangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi dan inklusi pasar modal melalui pendekatan partisipatif berbasis prinsip andragogi. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan materi edukasi yang kontekstual, serta pelaksanaan sosialisasi, workshop, dan simulasi perdagangan saham dan obligasi. Materi disesuaikan dengan kondisi ekonomi lokal dan disajikan melalui studi kasus yang relevan untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dasar tentang pasar modal, sikap positif terhadap investasi formal, serta keterampilan praktis dalam membuka rekening efek dan memilih produk investasi sesuai profil risiko. Program ini berkontribusi pada peningkatan inklusi pasar modal dan penguatan basis permodalan masyarakat pedesaan.</i></p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

INTRODUCTION

Investasi dan permodalan merupakan pilar penting dalam proses pembangunan ekonomi karena menyediakan sumber pembiayaan bagi sektor riil, mendorong ekspansi usaha, dan meningkatkan kemampuan produktif suatu daerah. Di tingkat nasional, pasar modal berperan sebagai mekanisme penghimpunan dana yang memungkinkan perusahaan mendapatkan modal dari masyarakat luas melalui instrumen saham dan obligasi; peran ini menjadi semakin penting dalam konteks upaya pemulihan dan akselerasi ekonomi pasca-pandemi. Di Indonesia, upaya meningkatkan partisipasi publik dalam pasar modal telah menjadi agenda kelembagaan, termasuk kampanye literasi dan inklusi pasar modal yang dijalankan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan otoritas terkait untuk memperluas basis investor domestik. Namun, keberhasilan kebijakan ini tidak hanya tergantung pada ketersediaan instrument, melainkan pada pemahaman masyarakat tentang manfaat, mekanisme, dan risiko investasi, sehingga literasi investasi menjadi prasyarat partisipasi yang bermakna ((OJK), 2025; Rachman, 2024).

Meskipun indikator literasi dan inklusi keuangan Indonesia menunjukkan perbaikan dalam beberapa tahun terakhir, kesenjangan antar-wilayah dan antar-kelompok sosial masih nyata, khususnya antara komunitas perkotaan dan pedesaan. Laporan survei nasional menunjukkan kenaikan indeks literasi finansial Indonesia dari tingkat rendah pada beberapa tahun lalu menjadi lebih baik, tetapi masih terdapat ruang signifikan untuk perbaikan agar masyarakat pedesaan juga dapat memanfaatkan produk keuangan modern secara tepat dan aman. Kesenjangan ini tercermin dalam perilaku penyimpanan dan pengelolaan dana di banyak desa yang masih mengandalkan instrumen konvensional; akibatnya potensi kontribusi permodalan dari basis masyarakat pedesaan ke perekonomian formal belum optimal. Pernyataan kondisi ini menjadi latar empiris yang mendorong perlunya program edukasi investasi yang terfokus pada konteks desa, seperti Desa Moro, agar inklusi pasar modal dapat berlangsung lebih merata ((OJK), 2025; Indonesia, 2022).

Dalam konteks Desa Moro, masalah yang hendak ditangani adalah rendahnya pemahaman praktis tentang investasi di Bursa Efek, meliputi konsep dasar pasar modal, mekanisme pembelian efek (saham/ reksa dana/obligasi), profil risiko imbal hasil, serta implikasi pajak dan regulasi. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan akses informasi terverifikasi, rendahnya pengalaman transaksional, dan potensi pengaruh sumber informasi tidak kredibel (media sosial tanpa verifikasi), yang bersama-sama menimbulkan hambatan partisipasi yang aman dan terinformasi. Lebih jauh, tanpa

intervensi edukatif yang relevan secara budaya dan kontekstual, masyarakat berisiko mengabaikan instrumen investasi produktif atau membuat keputusan investasi yang keliru yang pada akhirnya melemahkan peluang peningkatan kesejahteraan lokal melalui intermediasi permodalan. Pernyataan masalah ini menjadi fokus pengabdian: mendesain dan mengimplementasikan sosialisasi literasi investasi yang adaptif, praktis, dan terukur di Moro (Handranata et al., 2023).

Tujuan dari program pengabdian ini bersifat operasional: (1) meningkatkan pengetahuan dasar warga Desa Moro mengenai instrumen pasar modal dan peran permodalan dalam pembangunan ekonomi lokal; (2) memperbaiki sikap dan niat berpartisipasi pada instrumen investasi formal melalui modul edukasi yang mudah dipahami; (3) membekali peserta dengan keterampilan praktis (mis. membuka rekening efek, memahami prospektus sederhana, memilih produk reksa dana yang sesuai profil) sehingga dapat melakukan transaksi dasar secara aman; dan (4) menghasilkan indikator outcome yang dapat dievaluasi—misalnya perubahan skor literasi sebelum-sesudah intervensi dan peningkatan minat/niat untuk mencoba investasi terukur. Tujuan ini diharapkan menghasilkan dampak jangka menengah berupa peningkatan inklusi pasar modal di tingkat komunitas dan berkontribusi pada penguatan basis permodalan local (Rachman, 2024).

Tinjauan literatur mutakhir menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak studi mengenai hubungan antara literasi keuangan dan partisipasi pasar saham, sebagian besar penelitian berfokus pada populasi perkotaan, mahasiswa, atau investor pemula di pusat-pusat ekonomi—sedangkan kajian tersegmentasi untuk komunitas pedesaan relatif terbatas. Kajian empiris menyatakan bahwa faktor-faktor determinan partisipasi pasar (mis. literasi finansial, kualitas regulasi, akses kanal transaksi, dan ‘hassle factor’) berpengaruh signifikan, tetapi bukti kontekstual di daerah pedesaan Indonesia masih jarang didokumentasikan secara sistematis. Dengan demikian, terdapat celah evidensial: kebutuhan studi interventionist (pengabdian) yang menguji efektivitas sosialisasi literasi investasi yang disesuaikan secara budaya dan logistik untuk komunitas pedesaan. Literasi keuangan ditemukan memiliki dampak positif dan signifikan pada niat untuk berinvestasi dan partisipasi pasar saham aktual. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi lebih cenderung terlibat di pasar saham (Handranata et al., 2023; Kaustia et al., 2023). Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif (wawancara, diskusi kelompok terfokus) untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang impedimen dan peluang partisipasi pasar modal di Desa Moro.

Secara garis besar, solusi dirancang untuk menuntaskan tiga hambatan prioritas: (1) rendahnya literasi investasi di kalangan masyarakat pedesaan; (2) keterbatasan akses informasi dan infrastruktur pendukung untuk edukasi pasar modal; dan (3) lemahnya daya dorong motivasi dan kemampuan praktis masyarakat untuk terlibat dalam investasi formal. Seluruh intervensi akan dikemas dalam bentuk program pengabdian masyarakat yang terstruktur dan terukur.

Upaya peningkatan literasi keuangan dan investasi di masyarakat pedesaan menjadi salah satu strategi penting dalam memperluas inklusi keuangan. Melalui kegiatan sosialisasi berbasis seminar dan workshop, peserta diberikan pemahaman komprehensif mengenai fungsi dan peran pasar modal dalam perekonomian, termasuk bagaimana mekanisme permodalan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Materi edukasi difokuskan pada pengenalan berbagai produk investasi di pasar modal, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, dengan penekanan pada risiko serta potensi manfaat yang melekat di dalamnya. Selain itu, penyuluhan diformulasikan secara praktis untuk memperkenalkan mekanisme perdagangan saham dan obligasi, termasuk simulasi transaksi sederhana, agar masyarakat tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam mempraktikkan instrumen investasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi kesenjangan literasi keuangan serta mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional (Hani Hasanah & Kurniawati, 2024)

METHOD

Pendekatan dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dan metode edukatif-transformasional, yang menekankan pada keterlibatan aktif para peserta dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan edukasi, hingga evaluasi dampak kegiatan. Adapun metode yang digunakan meliputi:

1. Sosialisasi dan Edukasi: Penyampaian materi literasi keuangan dan sosialisasi Investasi di Bursa Efek melalui seminar, workshop, dan media digital.
2. Focus Group Discussion (FGD): Diskusi kelompok terbatas untuk menggali pemahaman tentang peran permodalan dan perekonomian.
3. Pendampingan Teknis: Praktik langsung simulasi penggunaan aplikasi bursa efek.

Lokasi dan Mitra Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Moro. Sekaran, Lamongan, Jawa Timur, dengan sasaran utama adalah para perangkat desa.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan terstruktur. Tahap persiapan diawali dengan pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari akademisi, mahasiswa, dan praktisi pasar modal guna memastikan keterpaduan antara aspek teoretis dan praktis. Tim kemudian menyusun materi edukasi yang mencakup konsep dasar pasar modal, instrumen investasi, mekanisme perdagangan, serta aspek perlindungan investor, dengan mempertimbangkan tingkat literasi masyarakat Desa Moro agar mudah dipahami. Penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa serta tokoh masyarakat lokal untuk memastikan keterlibatan aktif warga dan kelancaran acara.

Selanjutnya, tahap sosialisasi dan workshop dilaksanakan melalui seminar interaktif yang memperkenalkan pasar modal sebagai sarana penghimpunan dana dan investasi produktif. Kegiatan ini dilengkapi dengan sesi tanya jawab bersama para ahli dan praktisi pasar modal, sehingga peserta dapat memperoleh jawaban langsung atas pertanyaan maupun kekhawatiran mereka mengenai investasi. Metode interaktif ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat untuk terlibat lebih jauh dalam kegiatan investasi (Kaiser et al., 2022; Oberrauch & Kaiser, 2024). Pada tahap evaluasi, dilakukan pengukuran pemahaman peserta melalui survei pre-test dan post-test, serta pengumpulan umpan balik mengenai kualitas penyampaian materi, relevansi isi, dan kemanfaatan kegiatan. Evaluasi ini penting untuk menilai sejauh mana intervensi mampu meningkatkan literasi investasi, sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan program di masa depan (Cannistrà et al., 2024)

Selain itu, program ini menekankan peran partisipatif peserta, di mana peserta tidak hanya hadir sebagai penerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam pengorganisasian acara dan penyebaran informasi ke komunitas lokal. Pendekatan berbasis partisipasi ini diyakini mampu meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program dan memperluas dampak edukasi secara berkelanjutan. Akhirnya, pada tahap keberlanjutan, tim pengabdian menyiapkan rencana tindak lanjut berupa pembentukan kelompok belajar investasi desa, pengembangan modul digital sederhana, serta pendampingan lanjutan

melalui kerja sama dengan Bursa Efek Indonesia dan OJK. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa edukasi pasar modal tidak berhenti pada satu kali kegiatan, melainkan terus berlanjut sebagai proses pembelajaran yang berkesinambungan dan berdampak nyata pada peningkatan literasi keuangan masyarakat desa (Rachman, 2024)

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tim pengabdian menguraikan peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa sebagai berikut:

- a. Ketua Tim:: Bertanggungjawab atas perencanaan, Koordinasi dan Evaluasi
- b. Anggota Tim Akademik: mengembangkan materi edukasi, memberikan pelatihan, dan melakukan pendampingan.
- c. Mahasiswa: Membantu dalam penyusunan materi, pendamping sesi diskusi, melakukan observasi dan dokumentasi, serta berkontribusi dalam penyusunan laporan dan publikasi kegiatan

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan pemahaman masyarakat terhadap investasi di pasar modal secara signifikan, sehingga mereka mampu membedakan antara instrumen investasi produktif dengan praktik keuangan yang berisiko tinggi. Edukasi yang diberikan juga diarahkan untuk membangun sikap kritis dan bijak dalam berinvestasi, khususnya dalam mengelola risiko sesuai kapasitas finansial individu. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada peningkatan jumlah investor ritel yang teredukasi dengan baik, yang pada akhirnya memperluas basis partisipasi masyarakat dalam pasar modal nasional dan memperkuat fondasi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

RESULTS AND DISCUSSION

Program pengabdian masyarakat yang berjudul "Sosialisasi Mengenal Investasi Di Bursa Efek: Peningkatan Pemahaman Permodalan Dalam Perekonomian" di Desa Moro berfokus pada peningkatan literasi investasi di kalangan masyarakat pedesaan yang memiliki tingkat pemahaman rendah mengenai pasar modal. Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang instrumen pasar modal, serta meningkatkan sikap dan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pasar modal. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dalam beberapa aspek yang terukur, yang meliputi pengetahuan dasar, sikap terhadap investasi formal, dan keterampilan praktis yang diperoleh oleh peserta.

Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Investasi Pasar Modal

Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dasar peserta mengenai instrumen pasar modal, yang sebelumnya sebagian besar peserta tidak memiliki pemahaman mendalam tentang konsep dasar pasar modal, saham, obligasi, dan reksa dana. Melalui kegiatan sosialisasi dan seminar interaktif yang diselenggarakan, peserta diberikan pemahaman yang jelas dan mudah dipahami mengenai mekanisme pasar modal serta potensi manfaat yang dapat diperoleh dari investasi tersebut. Proses pembelajaran ini memungkinkan peserta untuk lebih memahami peran penting pasar modal dalam mendukung perekonomian lokal dan nasional.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Investasi Bursa Efek

Selama proses sosialisasi, peserta menunjukkan perubahan sikap yang signifikan, di mana mereka mulai menyadari pentingnya investasi sebagai salah satu instrumen yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan sikap ini mencerminkan adanya kesadaran yang lebih tinggi terhadap manfaat berpartisipasi dalam investasi formal. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya sebatas pemahaman teori, tetapi juga melibatkan pemahaman terkait dengan manfaat ekonomi yang bisa didapatkan melalui partisipasi di pasar modal. Peserta menunjukkan ketertarikan yang lebih besar untuk mengadopsi investasi pasar modal dalam kehidupan mereka, yang sebelumnya tidak menjadi pilihan utama mereka. Kurangnya pemahaman tentang produk dan jasa keuangan merupakan penghalang bagi pengambilan keputusan investasi yang efektif, seperti yang terlihat di berbagai komunitas di mana program literasi keuangan telah

dilaksanakan (Utami et al., 2022). Literasi keuangan memiliki efek positif dan signifikan pada partisipasi pasar saham. Di Eropa, telah diamati bahwa literasi keuangan, bersama dengan modal manusia dan interaksi sosial, meningkatkan kemungkinan individu berpartisipasi di pasar saham. Partisipasi ini sangat penting untuk pengembangan keuangan dan kinerja ekonomi (Thomas & Spataro, 2018). Di Armenia, peningkatan literasi keuangan dipandang sebagai kunci untuk mempopulerkan investasi dan melibatkan lebih banyak penduduk di pasar modal, yang dapat menyebabkan kematangan pasar dan peningkatan kesejahteraan ekonomi (Minasyan & Minasyan, 2024).

Pembekalan Keterampilan Praktis dalam Berinvestasi

Pembekalan keterampilan praktis merupakan aspek penting dalam program ini. Melalui simulasi transaksi saham dan reksa dana, peserta diberikan pengalaman langsung untuk membuka rekening efek dan memilih produk investasi sesuai profil risiko mereka. Simulasi ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam bertransaksi di pasar modal. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri untuk memulai investasi setelah mengikuti pelatihan praktis ini, yang juga mencakup cara memahami prospektus sederhana dan melakukan evaluasi terhadap risiko investasi.



Gamabr 2. Latihan Simulasi pada salah satu aplikasi Investasi

Latihan simulasi membantu peserta memahami hubungan antara profil risiko dan preferensi investasi mereka. Misalnya, profil agresif cenderung menyukai saham dan obligasi, sementara profil konservatif lebih memilih emas dan properti. Pemahaman ini

sangat penting untuk membuat keputusan investasi yang terinformasi (Purwaningrum et al., 2025). Alat seperti aplikasi web Stock Plenty memberi investor pemula platform untuk mempraktikkan perdagangan saham dalam lingkungan simulasi. Aplikasi ini membantu pengguna mendapatkan pengetahuan tentang investasi saham, menjadi akrab dengan proses perdagangan, dan mengumpulkan pengalaman langsung, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berdagang di pasar riil (Tangsripairoj et al., 2023).

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Sosialisasi

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan minat terhadap investasi, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi sosialisasi literasi investasi ini, terutama karena rendahnya tingkat literasi keuangan dan kesadaran di kalangan masyarakat umum. Tantangan-tantangan ini diperparah oleh keterbatasan infrastruktur, persepsi budaya, dan kebutuhan akan strategi pendidikan yang efektif. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses informasi yang akurat dan terverifikasi di daerah pedesaan. Banyak peserta yang masih mengandalkan sumber informasi tidak kredibel, seperti media sosial tanpa verifikasi, yang menyebabkan kesalahan pemahaman mengenai produk investasi dan potensi risikonya.



Foto 3. Sesi Focus Discussion Group

Penelitian oleh Nurvadillah et al. (2025) menunjukkan keterbatasan akses terhadap informasi, teknologi, dan sumber daya pendidikan menghambat penyebaran pengetahuan pasar saham (Nurvadillah et al., 2025). Tidak adanya infrastruktur digital yang kuat dan instrumen keuangan semakin membatasi kemampuan individu untuk terlibat dengan pasar saham, seperti yang diamati di Kazakhstan (Gazaliyeva & Сембеков, 2025). Selain itu, adanya stigma negatif dan ketakutan yang terkait dengan investasi pasar saham, yang dapat menghalangi partisipasi. Upaya sosialisasi perlu mengatasi persepsi ini untuk menumbuhkan pandangan yang lebih positif tentang investasi (Maharani & Rini, 2023). Faktor budaya, seperti peran tradisional ibu rumah tangga, juga dapat mempengaruhi perilaku investasi. Program yang menargetkan demografi tertentu, seperti ibu rumah tangga, telah menunjukkan bahwa dengan pendidikan yang tepat, kelompok-kelompok ini dapat secara aktif berpartisipasi dalam pasar keuangan (Fachriyah et al., 2025).

Keberlanjutan Program Sosialisasi dan Evaluasi Jangka Panjang

Keberlanjutan program sosialisasi menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa peningkatan literasi investasi ini tidak berhenti pada satu kegiatan saja. Oleh karena itu, pada tahap evaluasi, dilakukan pengukuran dampak jangka panjang melalui pembentukan kelompok belajar investasi desa dan pengembangan modul edukasi digital yang dapat diakses oleh masyarakat kapan saja. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh masyarakat Desa Moro dapat terus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Foto 4. Bersama Perangkat desa Moro

Menurut Oberrauch dan Kaiser (2024), keberlanjutan dalam program edukasi sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga membawa perubahan jangka panjang. Oleh karena itu, program ini juga dilengkapi dengan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi dan untuk mendorong warga desa agar terus mengembangkan pengetahuan mereka tentang investasi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil implementasi kegiatan sosialisasi, seminar, dan pelatihan simulasi transaksi, dapat disimpulkan bahwa intervensi ini berhasil mencapai tujuan utama program, yaitu peningkatan pengetahuan dasar, sikap positif terhadap investasi formal, dan pemberian keterampilan praktis kepada peserta. Selain itu, partisipasi aktif dalam workshop dan simulasi transaksi turut memberikan pengalaman langsung kepada peserta, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk terlibat dalam pasar modal. Selain pengetahuan dan sikap, keterampilan praktis yang diajarkan selama program juga memberikan dampak positif. Pengalaman langsung ini memperkuat dasar pemahaman mereka tentang bagaimana bertransaksi di pasar modal secara aman dan terinformasi.

Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mengurangi kesenjangan literasi keuangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta mempersiapkan masyarakat Desa Moro untuk lebih berpartisipasi dalam pasar modal dengan pemahaman yang lebih baik dan keterampilan praktis. Melalui pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap kondisi lokal, diharapkan program ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain di Indonesia, serta berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal dan inklusi keuangan di tingkat nasional.

REFERENCES

- Cannistrà, M., De Beckker, K., Agasisti, T., Amagir, A., Pöder, K., Vartiak, L., & De Witte, K. (2024). THE IMPACT OF AN ONLINE GAME-BASED FINANCIAL EDUCATION COURSE: MULTI-COUNTRY EXPERIMENTAL EVIDENCE. *Journal of Comparative Economics*, 52(4), 825–847. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2024.08.001>
- Fachriyah, N., Anggraeni, O. L., Septiyana, R. F., Alisha, P. K., Maulidah, Z., Maulida, U. C. N., & Mulya, D. H. (2025). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN

- MELALUI PENGENALAN INVESTASI BAGI IBU RUMAH TANGGA DI MERJOSARI MALANG. *Yumary*, 5(3), 501–508. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3555>
- Gazaliyeva, A., & Sembekov, A. (2025). KAZAKHSTAN'S STOCK MARKET: PROBLEMS OF REALIZING INVESTMENT POTENTIAL AND DEVELOPMENT PROSPECTS. *L. N. Gumilyov Eurasian National University Bulletin: Economics Series*, 1, 158–174. <https://doi.org/10.32523/2789-4320-2025-1-158-174>
- Handranata, Y. W., Arief, M., Warganegara, D. L., & Hamsal, M. (2023). FINANCIAL LITERACY, HASSLE FACTOR, AND STOCK MARKET PARTICIPATION: EMPIRICAL EVIDENCE FROM INDONESIA STOCK EXCHANGE. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 730–739. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.67>
- Hasanah, H., & Kurniawati, R. (2024). THE EFFECTIVENESS OF ISLAMIC CAPITAL MARKET SCHOOLS IN ENHANCING KNOWLEDGE AND MOTIVATION TOWARDS STOCK INVESTMENT IN GENERATION Z. *IJESS International Journal of Education and Social Science*, 5(1), 118–123. <https://doi.org/10.56371/ijess.v5i1.259>
- Indonesia, B. (2022). FINANCIAL INCLUSION AND LITERACY INDEX IN INDONESIA RISES. *Business Indonesia*. <https://business-indonesia.org/news/financial-inclusion-and-literature-index-in-indonesia-rises>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). FINANCIAL EDUCATION AFFECTS FINANCIAL KNOWLEDGE AND DOWNSTREAM BEHAVIORS. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Kaustia, M., Conlin, A., & Luotonen, N. (2023). WHAT DRIVES STOCK MARKET PARTICIPATION? THE ROLE OF INSTITUTIONAL, TRADITIONAL, AND BEHAVIORAL FACTORS. *Journal of Banking & Finance*, 148, 106743. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2022.106743>
- Maharani, K. Y., & Rini, H. P. (2023). PERAN SOSIALISASI DAN EDUKASI MASYARAKAT DALAM MENUMBUHKAN MINAT INVESTASI DIGITAL. *Abdimas Terapan*, 1(1), 104–113. <https://doi.org/10.59061/abdimasterapan.v1i1.225>

- Minasyan, A., & Minasyan, A. (2024). FINANCIAL LITERACY AS THE KEY TO POPULARIZING INVESTING. *Deleted Journal*, 235–245. <https://doi.org/10.61546/25792679-2024.1.10-psed-13>
- Nurvadillah, L., Elwardah, K., & Stiawan, E. (2025). SOSIALISASI PASAR MODAL DAN PENGENALAN STOCKLAB SMA NEGERI 06 KABUPATEN BENGKULU UTARA PULAU ENGGANO. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1132–1142. <https://doi.org/10.56799/joongki.v4i3.9830>
- Oberrauch, L., & Kaiser, T. (2024). FINANCIAL EDUCATION OR INCENTIVIZING LEARNING-BY-DOING? EVIDENCE FROM AN RCT WITH UNDERGRADUATE STUDENTS. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 43, 100954. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100954>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). 2021–2025 NATIONAL STRATEGY ON INDONESIAN FINANCIAL LITERACY. Otoritas Jasa Keuangan.
- Purwaningrum, E., Ali, Ingriyani, L., Fatimah, F., Aminah, I., & Waersini, S. (2025). KETERKAITAN PROFIL RISIKO DENGAN PREFERENSI INVESTASI: MENGUNGKAP CARA PANDANG INVESTOR MELALUI SIMULASI INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Applied Community Engagement*, 5(1), 8–17. <https://doi.org/10.52158/jace.v5i1.980>
- Rachman, I. (2024). ENHANCING FINANCIAL LITERACY IN INDONESIA'S CAPITAL MARKET. *Focus: Monthly Insight the WFE and Our Member Exchanges*. <https://focus.world-exchanges.org/articles/financial-literacy-indonesia>
- Tangsrapiroj, S., Lertkulthum, V., Xie, L., & Yang, Y. (2023). STOCK PLENTY: A WEB APPLICATION FOR VIRTUAL STOCK TRADING (pp. 192–197). <https://doi.org/10.1109/incit60207.2023.10412859>
- Thomas, A., & Spataro, L. (2018). FINANCIAL LITERACY, HUMAN CAPITAL AND STOCK MARKET PARTICIPATION IN EUROPE. *Early Childhood Education Journal*, 39(4)532–550. <https://doi.org/10.1007/S10834-018-9576-5>
- Utami, D. W., Afrida, A. A., & Marcel, G. S. (2022). EDUKASI LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL BAGI MASYARAKAT KECAMATAN ILIR TIMUR II KOTA PALEMBANG. *Selaparang*, 6(4), 2189. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10965>